

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **6. Metodologi Penelitian**

##### **6.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Oku Selatan, yang akan membahas tentang pengaruh *servant leadership* dan kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasional.

##### **6.2 Jenis Dan Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2015:156) Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner, atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu pegawai kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah oku selatan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2019:172) Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan antara lain;

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya letak geografis objek visi misi perusahaan dan sebagainya.
2. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang ditanyakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

### **6.2.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2022:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### **6.2.2 Populasi**

Menurut Arikunto (2019:173), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Oku Selatan sebanyak 42 pegawai tetap. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **6.3 Metode Analisis**

#### **6.3.1 Analisis Kuantitatif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **6.3.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono (2022:93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan atau pernyataan tentang variabel *servant leadership* dan kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasional pegawai akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- |                        |       |           |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju       | (SS)  | = Nilai 5 |
| 2. Setuju              | (S)   | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu           | (RR)  | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju        | (TS)  | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

### **6.3.3 Uji Validitas Dan Reabilitas**

#### **6.3.3.1 Uji Validitas**

Menurut Azwar dalam Priyatno (2016:143), Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada koesioner tersebut. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang

banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### **6.3.3.2 Uji Reabilitas**

Menurut Priyatno (2016:154) Uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

## **6.4 Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden endapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
  - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
  - c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
  - d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

## 6.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sutrajad dalam Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 6.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang

diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probability Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **6.5.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.



### 6.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi, uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suatu periode dengan periode sebelumnya dengan kata lain uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak dan pada saat yang bersamaan.

### 6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Priyatno (2016:47) Analisis ini untuk meramalkan atau

memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh *servant leadership* dan kepemimpinan Transformasional terhadap komitmen organisasional kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah oku selatan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Komitmen organisasional

a : Nilai Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  : *Servant leadership*

$X_2$  : Kepemimpinan transformasional

e : *Error term*

## 6.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

### 6.7.1 Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis *servant leadership* terhadap komitmen organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh *servant leadership* terhadap komitmen organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh *servant leadership* terhadap komitmen organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

2. Pengujian hipotesis kepemimpinan transformasional terhadap komitmen

organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasional pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan.

a. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

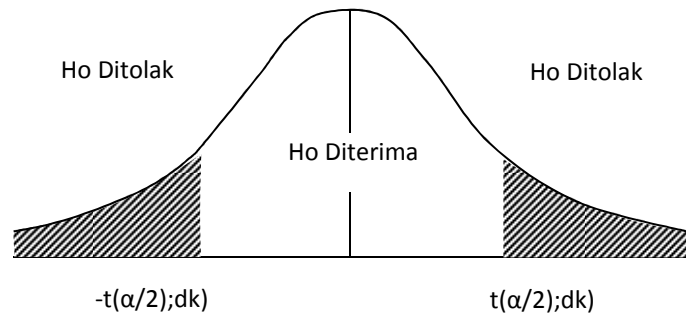
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 6.7.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

#### 1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh *Servant Leadership* dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah Oku Selatan

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh *Servant Leadership* dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional kantor badan pengelola keangan dan aset daerah Oku Selatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan  $F_{tabel}$

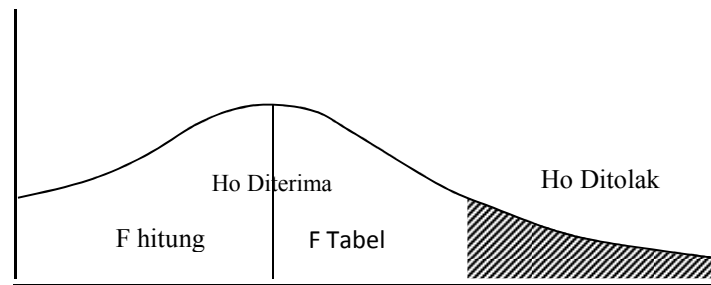
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

6. Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$

7. Gambar



**Gambar 3**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

**6.8 Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut Priyatno (2016:63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 6.10 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Servant Leadership*, Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Organisasional. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel Dimensi	Definisi	Indikator
<i>Servant Leadership</i> (X <sub>1</sub> )	<p>Kepemimpinan pelayan (<i>servant leadership</i>) adalah seorang pemimpin yang mengutamakan pelayanan, dimulai dengan perasaan alami seseorang yang ingin melayani dan untuk mendahulukan pelayanan, selanjutnya secara sadar, pilihan ini membawa aspirasi dan dorongan dalam memimpin orang lain.</p> <p><b>Trompenars dan Voerman dikutip Hutahaean ( 2019 : 18)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasih sayang</li> <li>2. Pemberdayaan</li> <li>3. Visi</li> <li>4. Kerendahan hati</li> <li>5. Kepercayaan</li> </ol> <p><b>Denis (Dikutip Hutahaean, 2021:71-72)</b></p>



Kepemimpinan Transformasional ( $X_2$ )	<p>kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang memotivasi atau mendorong pengikutnya menggunakan akal dan potensi mereka untuk mengatasi hambatan pekerjaan, memahami tujuan yang ditargetkan dan mendukung kepentingan organisasi.</p> <p><b>Insan (2019:15)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh yang diidealkan</li> <li>2. Motivasi yang inspirasional</li> <li>3. Simulasi intelektual</li> <li>4. Perhatian perseorangan</li> </ol> <p><b>Insan ( 2019:17)</b></p>
Komitmen Organisasional (Y)	<p>Komitmen organisasional merupakan sikap yang mencerminkan kesetiaan karyawan terhadap organisasi dan proses yang berkesinambungan dimana para pelaku organisasi mengekspresikan kepedulian mereka terhadap organisasi dan keinginan untuk sukses dan sejahtera.</p> <p><b>Luthans (dikutip Insan, 2019:31)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen basis kemauan</li> <li>2. Komitmen bais biaya</li> <li>3. Komitmen basis kewajiban.</li> </ol> <p><b>Luthans (dikutip Insan 2019:32)</b></p>

## 7. Kerangka kerja peneltian

penyusunan proposal skripsi ini penulis menargetkan dari survey hingga penyelesaian pembuatan skripsi dijadwalkan sebagai sebrikut:

## **7.1 Tahap Langkah Kerja**

### **a) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyelesaian administrasi.
2. Pengajuan dan pengesahan judul.
3. Pengajuan dan pengesahan proposal penelitian.
4. Penyusunan instrumen.
5. Observasi awal.

### **b) Tahap Pengumpulan Data**

1. Pengumpulan data dari sumber data yang ada.
2. Pemeriksaan data.
3. Pengklarifikasian data.

### **c) Tahap Pengolahan Data**

1. Pemeriksaan data ulang.
2. Pengklarifikasian data lebih lanjut.
3. Melakukan analisis data.
4. Mengevaluasi data.

### **d) Tahap penyusunan data**

1. Penyusunan data per bab
2. Perbaikan

## 8. Jadwal Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menargetkan dari survei hingga penyelesaian pembuatan skripsi dijadwalkan sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke			
		9	10	11	12
1.	Observasi				
2.	Penyebaran angket				
3.	Pengumpulan Data				
4.	Membuat Proposal				
5.	Bimbingan Proposal				
6.	Seminar Proposal				
7.	Revisi Proposal				